

RANCANGAN PENELITIAN
TANTANGAN GURU EKONOMI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 TUMIAJAR

Disusun untuk memenuhi tugas matakuliah Metodologi Penelitian Ekonomi

Dosen Pengampu:

1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd.
3. Rahmawati S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh :

Annisa Luthfiyyah

2313031010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan terbaru pemerintah Indonesia yang mengarahkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan penguatan kompetensi abad ke-21 dan Profil Pelajar Pancasila (Nafis, 2025; Maulidya, 2025). Pada mata pelajaran Ekonomi, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, berbasis proyek, serta mendukung literasi ekonomi dan kewirausahaan peserta didik.

Namun implementasi kurikulum ini tidak berjalan mulus. Secara nasional, laporan Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa 64% guru belum siap menerapkan Kurikulum Merdeka karena keterbatasan pelatihan, fasilitas, dan beban administrasi. Penelitian Fitriani (2025) menemukan bahwa guru ekonomi masih mengalami hambatan dalam merancang modul ajar dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, Na'imah dan Suprijono (2025) menyebutkan adanya kesenjangan pemahaman guru terhadap asesmen autentik.

Temuan lapangan peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Tumijajar, Bu Yulia Kusumawati (2024), semakin menegaskan adanya tantangan tersebut. Guru menjelaskan bahwa terdapat 30 rombongan belajar dengan hanya 3 guru Ekonomi, yang menyebabkan tingginya beban kerja. Fasilitas pembelajaran juga tidak merata sehingga menyulitkan implementasi pembelajaran berbasis teknologi dan proyek. Selain itu, perbedaan kompetensi siswa yang mencolok menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih kompleks.

Di sisi siswa, beberapa keluhan muncul seperti materi yang disampaikan terlalu cepat dan kurangnya fokus belajar. Guru kemudian harus melakukan pemetaan kemampuan siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran, namun hal ini membutuhkan waktu dan kompetensi pedagogis yang lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai tantangan guru Ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya di SMA Negeri 1 Tumijajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi penguatan kompetensi guru serta perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru Ekonomi menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi Capaian Pembelajaran (CP) Ekonomi ke dalam perangkat ajar yang kontekstual akibat perubahan kebijakan yang cepat dan keterbatasan waktu untuk melakukan pengembangan perangkat ajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum optimal, terutama karena perbedaan kemampuan siswa yang sangat beragam sehingga guru perlu melakukan pemetaan kemampuan secara berulang.
3. Penerapan Project Based Learning (PjBL) masih menghadapi kendala, terutama pada keterbatasan ide proyek ekonomi yang relevan dan fasilitas tidak merata di setiap kelas.
4. Media dan teknologi pembelajaran ekonomi masih terbatas, sehingga guru harus menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi fasilitas yang minim di beberapa kelas.

5. Integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya bernalar kritis dan kreatif, belum berjalan konsisten, karena tuntutan materi ekonomi yang abstrak dan waktu pembelajaran yang terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek yang berkaitan dengan tantangan guru Ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tumijajar, yaitu:

1. Pemahaman guru Ekonomi terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dan proses penyusunan modul ajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X.
2. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) pada materi Ekonomi.
3. Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi berbagai tantangan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, termasuk penyesuaian metode mengajar, pemetaan kemampuan siswa, dan pemanfaatan fasilitas sekolah.
4. Penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Ekonomi, khususnya pada dimensi Bernalar Kritis *dan* Kreatif.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Tumijajar terhadap Capaian Pembelajaran (CP) serta proses penyusunan modul ajar pada Kurikulum Merdeka?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Ekonomi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) pada mata pelajaran Ekonomi?
3. Bagaimana strategi yang digunakan guru Ekonomi dalam mengatasi berbagai tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas?
4. Bagaimana keterlaksanaan integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi bernalar kritis dan kreatif, dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tumijajar?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemahaman guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Tumijajar terhadap Capaian Pembelajaran (CP) serta proses penyusunan modul ajar pada Kurikulum Merdeka.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi guru Ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Menganalisis strategi yang digunakan guru Ekonomi untuk mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas.
4. Mendeskripsikan keterlaksanaan integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi bernalar kritis dan kreatif, dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tumijajar.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis
 1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu pendidikan ekonomi, khususnya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi di sekolah menengah.

2. Menambah referensi empiris tentang tantangan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek, sehingga dapat memperkaya literatur dalam bidang kurikulum dan pembelajaran.
 3. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji strategi peningkatan kompetensi guru Ekonomi atau efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka pada rumpun IPS dan Ekonomi.
- b. Manfaat Praktis
1. Bagi Guru Ekonomi: Memberikan gambaran nyata mengenai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran. Serta Membantu guru mengembangkan praktik terbaik dalam pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi Profil Pelajar Pancasila.
 2. Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan program pendampingan dan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka bagi guru Ekonomi dan rumpun IPS. Memberikan masukan untuk pengadaan fasilitas dan sumber belajar, terutama yang mendukung pembelajaran Ekonomi berbasis proyek dan teknologi.
 3. Bagi Dinas Pendidikan: Memberikan data lapangan tentang kesiapan dan kebutuhan guru, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan peningkatan kompetensi guru untuk Kurikulum Merdeka.
 4. Bagi Peneliti Lain: Menjadi pengalaman empiris dan referensi akademik dalam memahami dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KETANGKA PIKIR

2.1 Kajian Teori

1. Teori Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, diferensiasi, kontekstual, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Kemendikbudristek (2022), ciri utama Kurikulum Merdeka meliputi:

- Penggunaan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai arah kompetensi,
- Penerapan pembelajaran berbasis proyek,
- Penggunaan asesmen formatif dan autentik, dan
- Fleksibilitas guru dalam memilih strategi pembelajaran.

Bagi guru ekonomi, implementasi kurikulum merdeka menuntut kemampuan untuk:

- Memahami CP ekonomi,
- Menyusun modul ajar yang kontekstual,
- Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi,
- Mengaitkan materi ekonomi dengan fenomena nyata,
- Menguatkan nilai Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memahami filosofi kurikulum, dan struktur kurikulum merdeka. Ketidaksiapan guru dalam memahami konsep-konsep tersebut dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Teori Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, memahami karakteristik siswa, dan menerapkan strategi belajar yang tepat.
- b. Kompetensi profesional seperti penguasaan materi ajar dan kemampuan mengembangkan pembelajaran yang relevan.
- c. Kompetensi sosial menjelaskan tentang kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan siswa dan masyarakat.
- d. Kompetensi kepribadian ialah integritas dan keteladanan sebagai pendidik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya dituntut untuk memenuhi kompetensi dasar tersebut, tetapi juga harus mampu:

- Berinovasi,
- Bersikap adaptif terhadap perubahan,
- Menguasai teknologi, dan
- Menyusun pembelajaran berbasis proyek.

Guru Ekonomi perlu profesional dalam mengaitkan konsep-konsep ekonomi dengan fenomena nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa (Suparlan, 2022).

3. Teori Tantangan Implementasi Kurikulum

Menurut Mulyasa (2022), tantangan implementasi kebijakan pendidikan dapat muncul dari tiga aspek:

- a. Faktor Individu Guru yaitu keterbatasan pemahaman kurikulum, resistensi terhadap perubahan, kesulitan mengembangkan perangkat ajar, kemampuan teknologi yang rendah.
- b. Faktor Kelembagaan seperti sarana prasarana yang terbatas, manajemen sekolah, akses pelatihan yang minim.
- c. Faktor Eksternal meliputi kebijakan pemerintah yang belum merata, disparitas fasilitas antar sekolah, beban administrasi yang tinggi.

Dalam konteks mata pelajaran Ekonomi, tantangan-tantangan tersebut dapat menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek.

4. Teori Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran Ekonomi merupakan proses pendidikan yang bertujuan agar peserta didik memahami konsep, prinsip, dan fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini bersifat:

- Abstrak, membutuhkan kemampuan analisis,
- Kontekstual, harus dikaitkan dengan kasus nyata,
- Dinamis, berubah mengikuti kondisi ekonomi nasional dan global.

Tujuan utama pembelajaran Ekonomi (Kemendikbudristek, 2022):

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional.
- b. Membentuk sikap ekonomi yang bertanggung jawab.

- c. Mengajarkan siswa menganalisis permasalahan ekonomi nyata.
- d. Melatih keterampilan mengambil keputusan.

2.2 Kerangka Pikir

Kurikulum Merdeka menuntut guru Ekonomi untuk memahami Capaian Pembelajaran, menyusun modul ajar, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dan mengintegrasikan proyek pembelajaran yang relevan dengan fenomena ekonomi. Guru juga harus mampu mengaitkan materi ekonomi dengan nilai Profil Pelajar Pancasila.

Namun, dalam praktiknya, guru Ekonomi sering menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman terhadap CP, kesulitan merancang modul ajar ekonomis yang kontekstual, keterbatasan media belajar ekonomi, dan hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, integrasi Profil Pelajar Pancasila belum berjalan optimal karena guru kesulitan menghubungkan materi ekonomi dengan nilai Pancasila dalam kegiatan belajar.

Faktor pendukung dan penghambat seperti pelatihan, fasilitas sekolah, dukungan manajemen, dan kesiapan guru turut memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan alur tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Ekonomi, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta mendeskripsikan bagaimana integrasi Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dialami guru Ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara langsung melalui wawancara dan dokumentasi, sehingga diperoleh informasi yang bersifat alami, kontekstual, dan mendalam sesuai kondisi nyata di sekolah (Creswell, 2016).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Tumijajar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kriteria Informan:

1. Guru aktif mengajar mata pelajaran Ekonomi.
2. Telah menerapkan Kurikulum Merdeka minimal satu semester.
3. Bersedia menjadi informan penelitian secara terbuka dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Alasan pemilihan teknik ini:

- Informan dipilih karena dianggap paling memahami implementasi Kurikulum Merdeka.
- Informan dapat memberikan data yang relevan, detail, dan mendalam.
- Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif.

3.3 Tempat dan Waktu

- Lokasi Penelitian: SMA Negeri 1 Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.
- Waktu Penelitian: pada bulan November tahun 2025.

3.4 Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview) dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait:
 - Tantangan perencanaan pembelajaran (CP, ATP, modul ajar, asesmen diagnostik).
 - Tantangan pelaksanaan pembelajaran (diferensiasi, motivasi siswa, proyek, pengelolaan kelas).
 - Tantangan evaluasi pembelajaran (asesmen formatif dan sumatif).
 - Kendala sarana prasarana, dukungan sekolah, dan kesiapan kompetensi guru.
2. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data, berupa:
 - Modul ajar, ATP
 - Jadwal mengajar
 - Foto kegiatan pembelajaran
 - Dokumen sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sebagai instrumen kunci (human instrument) yang melakukan pengumpulan dan analisis data. Instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, yang mencakup:

- Identitas informan,
- Pertanyaan terkait perencanaan pembelajaran,
- Pertanyaan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka,
- Pertanyaan terkait tantangan, kendala, dan strategi guru.

Setelah teknik pengumpulan data dijelaskan, peneliti menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Instrumen ini disusun berdasarkan kebutuhan penelitian dan berpedoman pada hasil komunikasi awal (chat) antara peneliti dengan guru Ekonomi sebagai informan utama.

a. Identitas informan

Nama guru : Yulia Kusumawati, S.Pd.

Jabatan : guru mata pelajaran ekonomi kelas X

Sekolah : SMA Negeri 1 Tumijajar

b. Pedoman wawancara mendalam

1. Pemahaman terhadap kurikulum merdeka

- Bagaimana pemahaman ibu tentang CP ekonomi?
- Apakah ibu merasa kesulitan menyesuaikan CP dengan modul ajar? Jika ya, apa penyebabnya?

2. Perencanaan Pembelajaran

- Apa kendala Ibu dalam menyusun ATP dan modul ajar Ekonomi?
- Bagaimana proses Ibu menyiapkan asesmen diagnostik di awal pembelajaran?

3. Pelaksanaan Pembelajaran

- Apa tantangan terbesar saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada materi Ekonomi?

- Bagaimana pengalaman Ibu menerapkan pembelajaran berbasis proyek?
 - Apa faktor yang menghambat pelaksanaan proyek pada mata pelajaran Ekonomi?
4. Media dan sumber belajar
 - Apakah media dan sumber belajar Ekonomi di sekolah sudah mendukung Kurikulum Merdeka?
 - Media apa yang paling sering Ibu gunakan?
 5. Profil Pelajar Pancasila
 - Bagaimana Ibu mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Ekonomi?
 - Nilai apa yang paling sulit diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi?
 6. Strategi mengatasi tantangan
 - Apa strategi Ibu dalam mengatasi hambatan saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
 - Dukungan apa yang dibutuhkan dari sekolah atau pemerintah?

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang tersedia dalam penelitian ini terbatas pada percakapan (chat) antara peneliti dengan informan melalui WhatsApp. Dokumentasi ini digunakan sebagai sumber data tambahan yang memperkuat hasil wawancara.

3.6 Teknis Analisis Data

- Penelitian menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu: Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari:
- a. Reduksi Data dengan memilah, memilih, dan merangkum data penting terkait tantangan guru Ekonomi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Peneliti menyeleksi, merangkum, dan menyederhanakan data hasil wawancara melalui chat, kemudian mengelompokkan berdasarkan tema:
 - Pemahaman guru terhadap CP,
 - Tantangan perencanaan pembelajaran,
 - Tantangan pelaksanaan pembelajaran,
 - Kendala media,
 - Integrasi Profil Pelajar Pancasila,
 - Strategi guru.
 - b. Penyajian Data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel kategori tantangan, kutipan wawancara dengan guru dari chat.
 - c. Penarikan Kesimpulan menafsirkan data yang sudah dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan mengenai bentuk-bentuk tantangan dan strategi guru Ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, diperoleh beberapa kesimpulan sementara sebagai berikut:

1. Tantangan Utama Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Guru Ekonomi masih menghadapi beberapa tantangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tantangan tersebut meliputi:

 - a. Kesulitan memahami Capaian Pembelajaran (CP) dan menurunkannya ke dalam ATP serta modul ajar;

- b. Hambatan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi karena karakter siswa yang beragam dan materi Ekonomi yang dianggap abstrak,
- c. Kurang optimalnya penerapan pembelajaran berbasis proyek akibat terbatasnya ide proyek dan waktu pembelajaran,
- d. Minimnya media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakter Kurikulum Merdeka, serta
- e. Belum konsistennya integrasi Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek bernalar kritis dan kreatif.

2. Faktor Penyebab Tantangan

Beberapa faktor yang memengaruhi munculnya tantangan tersebut antara lain:

- a. Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka masih belum merata karena keterbatasan pelatihan dan pendampingan,
- b. Kesiapan peserta didik yang beragam membuat penerapan diferensiasi kurang optimal,
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung proyek berbasis isu ekonomi,
- d. Tingginya beban administrasi guru, serta
- e. Kurangnya sumber belajar dan contoh modul ajar yang relevan dengan konteks lokal.

3. Strategi yang Perlu Dikembangkan Guru dan Sekolah

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi yang dapat diterapkan guru maupun sekolah, yaitu:

- a. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan komunitas belajar untuk memperdalam pemahaman CP dan penyusunan modul ajar,
- b. Menerapkan diferensiasi sederhana berdasarkan kebutuhan dasar siswa (kesiapan belajar, minat, dan profil belajar),
- c. Mengembangkan proyek berbasis isu ekonomi lokal agar lebih realistik dan mudah diterapkan,
- d. Memanfaatkan sumber belajar digital dan membuat media sederhana sesuai kemampuan guru, serta
- e. Memperkuat implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui aktivitas yang melatih keterampilan berpikir kritis, diskusi kelas, dan pemecahan masalah ekonomi nyata.

Ringkasan Akhir

Secara keseluruhan, guru Ekonomi telah berupaya menerapkan Kurikulum Merdeka, namun masih menghadapi hambatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tantangan tersebut disebabkan oleh keterbatasan pemahaman, sarana, kesiapan siswa, dan sumber belajar. Oleh karena itu, perlu dukungan sekolah, penguatan pelatihan, serta strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.